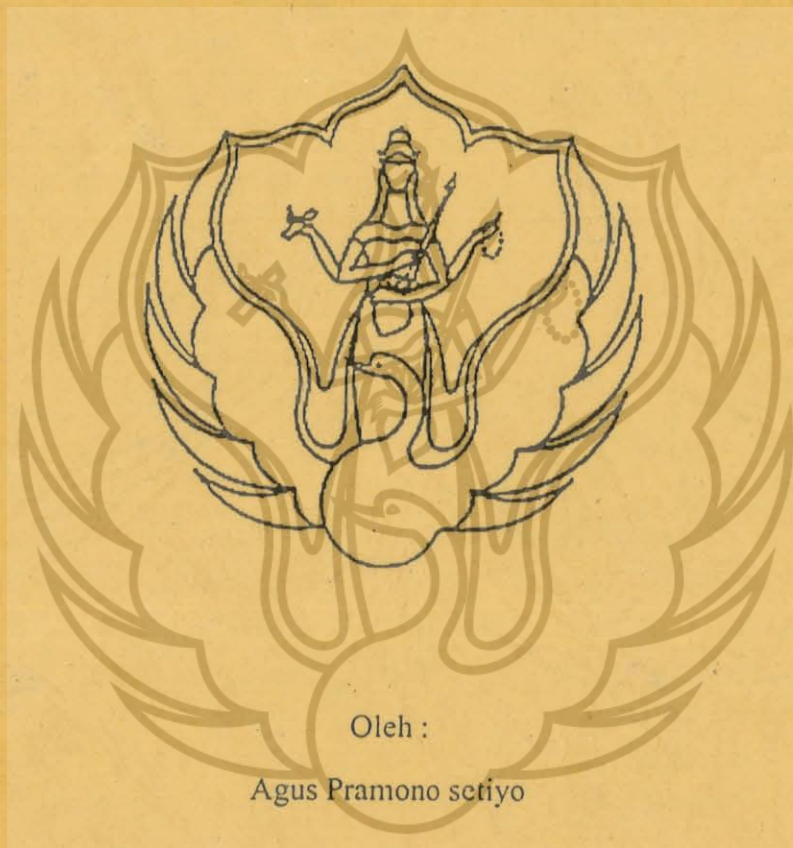


EKSPERIMENTASI PEMBUATAN ARRANSEMEN LAGU DAERAH

MADURA BERJUDUL “*TANDUK MAJENG*”

UNTUK ANSAMBEL TIUP KAYU



TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI MUSIK SEKOLAH

JURUSAN MUSIK

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA

2005

**EKSPERIMENTASI PEMBUATAN ARRANSEMEN LAGU DAERAH
MADURA BERJUDUL “ *TANDUK MAJENG* “
UNTUK ANSAMBEL TIUP KAYU**



Oleh :
Agus Pramono setiyo

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI MUSIK SEKOLAH
JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA**

2005

**EKSPERIMENTASI PEMBUATAN ARRANSEMEN LAGU DAERAH
MADURA BERJUDUL “ *TANDUK MAJENG* “
UNTUK ANSAMBEL TIUP KAYU**



Oleh:

Agus Pramono Setiyo

No. Mhs. 8 6 1 0 0 6 0 0 1 3

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengakhiri
Jenjang Studi Sarjana Dalam Bidang Musik Sekolah**

2005

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Musik
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal : Juni 2005



Drs. Yc Budi Santosa, M. Hum.
Ketua



Victorius Ganap, M. Ed.
Anggota



Drs. R. Taryadi, M. Hum.
Anggota



Drs. Yc Budi Santosa, M. Hum.
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Drs. Triyono Bramantyo PS, M. Ed., Ph. D
Nip. 130 909 903

Motto :

Gayuhlah anganmu walau setinggi bintang



PERSEMBAHAN



Skripsi ini Kupersembahkan buat

Istri dan anak-anakku tercinta .

INTISARI

Kebudayaan merupakan hubungan manusia, masyarakat dan kebudayaan yang mana antara satu dan lainnya saling erat terkait. Kebudayaan itu timbul adanya kehidupan bermasyarakat. Adanya kebersamaan itulah para nelayan di pesisir pantai dengan kehidupan dan kebiasaan sehari – hari, lewat seorang seniman tradisi terciptalah lirik lagu dengan not angka dan nada yang pentatonic. Hingga saat ini lagu tersebut masih di gemari masyarakat.

Dalam pembuatan arransemen ini di jumpai dua lagu “ *Tanduk Majeng* “, pertama di ciptakan Amirrudin Tjitrakusuma, kedua NN. Lagu NN merupakan penggabungan dua lagu antara lain : lagu “ *Tanduk Majeng* “ dan lagu “ *Olle Ollang* “ juga terdapat adanya perubahan nada pada ke dua lagu. Dalam pembuatan karya tulis dengan judul Eksperimentasi Pembuatan Arransemen Lagu Daerah Madura Berjudul “ *Tanduk Majeng* “ Untuk Ansambel Tiup Kayu, lagu yang di pilih “ *Tanduk Majeng* “ NN, karena lagu NN terdapat terdapat Tema Utama, Pengembangan Tema dan Kontras.

Lagu “ *Tanduk Majeng* “ menjadi ide dasar dalam pembuatan arransemen dengan menggunakan satu kelompok instrumen tiup kayu antara lain : Flute, Oboe, Klarinet dan Fagot. Lagu “ *Tanduk Majeng* “ dalam seni tradisi, di coba untuk di arransemen dengan menggunakan intrumen modern.

Proses pembuatan arransemen tersebut dijumpai beberapa permasalahan ketika di temukan dua lagu “ *Tanduk Majeng* “ dan bentuk *Filler* atau bunyi sisipan dalam irama tradisi di ubah menjadi ornamen bunyi dalam arransemen yang di mainkan oleh instrumen flute. Meski demikian tidak mengurangi keindahan bentuk aslinya.

Dalam pembuatan arransemen di kembangkan melodi, harmoni pengiring dan keselarasan bunyi agar arransemen tidak terkesan monoton, pembuatan arransemen ini di maksudkan sebagai perwujudan suatu seni tradisi yang di ekspresikan melalui nada yang di hasilkan instrumen modern.

Kata kunci : Arransemen, “ *Tanduk Majeng* “, Tiup Kayu.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah SWA, yang telah melimpahkan Rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi dengan judul Eksperimentasi Pembuatan Arransemn Lagu Daerah Madura berjudul Tanduk Majeng “ Dalam Bentuk Ansambel tiup Kayu terselesaikan, meski melewati waktu yang panjang.

Maksud dan tujuan pembuatan karya tulis ini guna memenuhi salah satu syarat ujian Tugas Akhir Program Studi S 1 pada Jurusan Musik ISI Yogyakarta.

Dalam penyelesaian karya tulis ini banyak menemui hambatan dan kesulitan, demikian pula dalam pembuatan skripsi ini, akan tetapi hal itu dapat diatasi berkat bantuan baik moril maupun materiil, untuk itu penyusun pada kesempatan ini menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. Yc Budi Santosa, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Musik ISI Yogyakarta sekaligus sebagai Pembimbing II, yang telah mamberikan kesempatan penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Taryadi, M. Hum selaku Ketua Program Studi sekaligus sebagai Pembimbing I, yang telah mamberikan kesempatan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Victorious Ganap, M. Ed selaku Dosen Penguji Ahli.
4. Bapak Solomon Tong, selaku Pendiri Surabaya Symphony Orchestra, yang memberikan finansial dan kesempatan waktu dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Kakakku sekeluarga DR, Ir Ahmad Zubaidi, yang memberikan dorongan semangat dan finansial.
6. Kakak dan adik - adikku tercinta.
7. Bapak dan Ibu Mertua sekeluarga yang memberikan dorongan semangat dan do'a.
8. Bapak Toib selaku seniman tradisi madura.
9. Ibu Hernowo selaku seniman tradisi madura.
10. Istri dan anak – anakku tercinta dengan tulus memberikan dorongan semangat dan do'a.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu – persatu dalam membantu penyelesaian karya tulis ini.

Gresik, Juni 2005

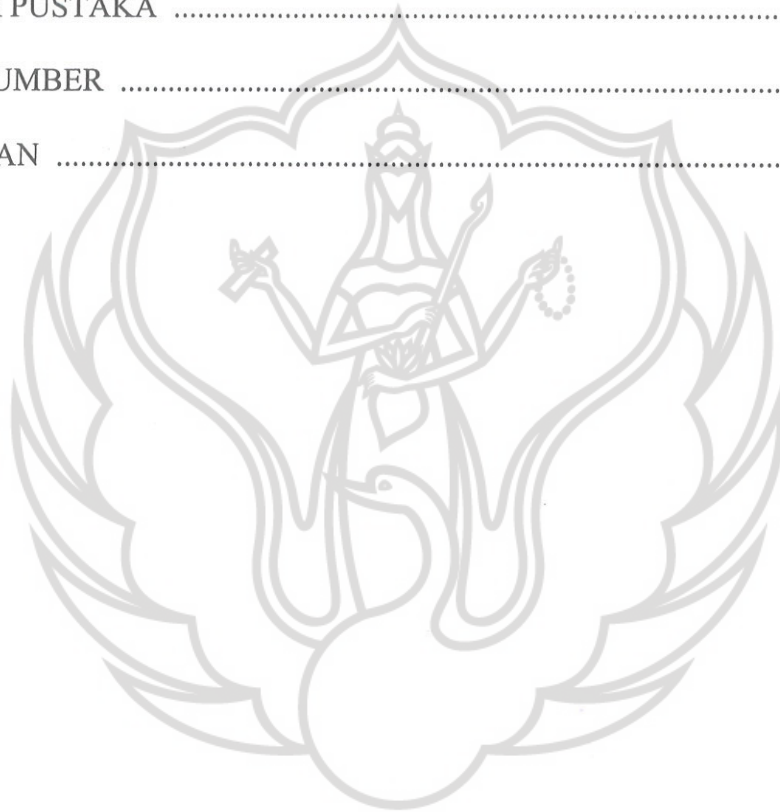
Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
INTISARI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR NOTASI	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian.....	5
F. Kerangka Penelitian.....	6
BAB II. SEPINTAS KABUPATEN BANGKALAN, LAGU “ TANDUK MAJENG “ SEBAGAI LAGU DAERAH DAN PERKEMBANGANNYA.	
A. Sepintas Kabupaten Bangkalan	8
B. Lagu “ <i>Tanduk Majeng</i> ” sebagai lagu daerah dan Perkembangannya	9

C. Perbedaan lagu	10
- Ritme	11
- Frasering	11
- Lirik	11
D. Arransemen	20
a. Dasar pembuatan arransemen	21
b. Instrumen yang di gunakan dalam arransemen	20
- Flute	22
- Oboe	23
- Klarinet	25
- Fagot.....	27
BAB III. A. ANALISIS BENTUK LAGU <i>TANDUK MAJENG</i>	30
B. PROSES PEMBUATAN ARRANSEMEN LAGU <i>TANDUK MAJENG</i> DAN ANALISISNYA.....	41
C. PROSES PENCIPTAAN ARRANSEMEN.....	43
1. Filler.....	44
2. Introduksi.....	44
3. Tema utama.....	47
4. Pengembangan Tema.....	50
5. Kontras.....	52
6. Coda.....	52

D. Analisis Bentuk.....	53
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
KESIMPULAN	61
SARAN	62
DAFTAR PUSTAKA	64
NARA SUMBER	65
LAMPIRAN	66

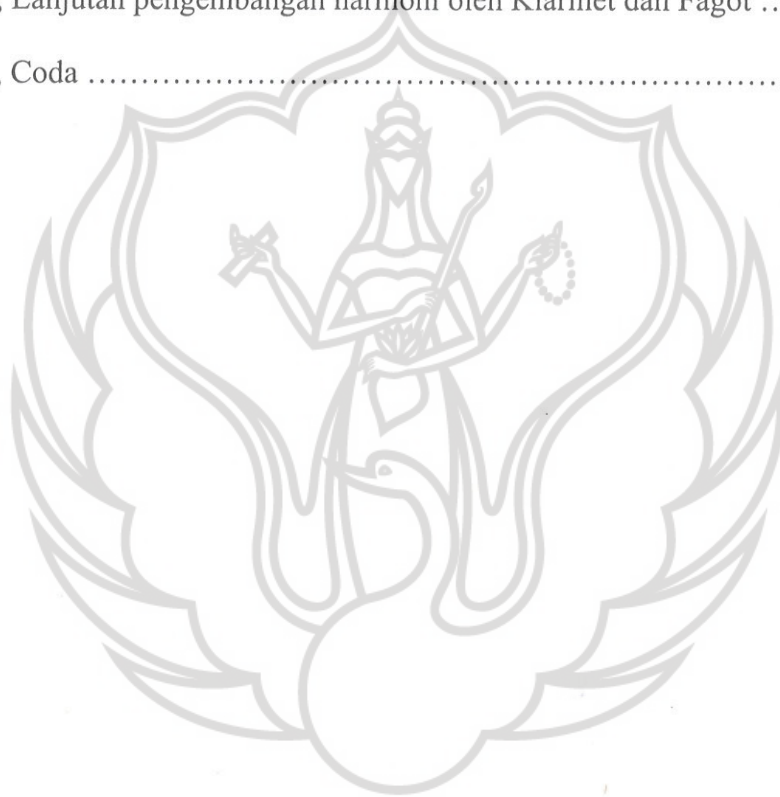


DAFTAR NOTASI

Notasi 1, Partitur Lagu Tanduk Majeng Karya Amirrudin Tjitrakusuma	13
Notasi 2, Partitur Lagu Tanduk Majeng NN	14
Notasi 3, Partitur Lagu Olle Ollang NN.....	15
Notasi 4, perubahan melodi	16
Notasi 5, Lanjutan perubahan melodi	16
Notasi 6, Lanjutan perubahan melodi	16
Notasi 7, potongan lagu	17
Notasi 8, potongan lagu	17
Notasi 9, Perubahan melodi pada potongan lagu	17
Notasi 10, Lanjutan Perubahan melodi pada potongan lagu	17
Notasi 11, Register Flute	23
Notasi 12, Register Oboe	25
Notasi 13, Register Klarinet	27
Notasi 14, Register Fagot	29
Notasi 15. Partitur Lagu Tanduk Majeng NN transkrip untuk instrumen	31
Notasi 16, Frase	32
Notasi 17, Lanjutan frase	33
Notasi 18, Potongan frase	34

Notasi 19, Lanjutan frase	35
Notasi 20, Frase bagian Tema	36
Notasi 21, Pengembangan Tema	36
Notasi 22, Frase bagian Kontras	37
Notasi 23, Lanjutan Frase bagian Kontras	38
Notasi 24, Motif	38
Notasi 25, Pola Ritmik	39
Notasi 26, Introduksi	45
Notasi 27, Lanjutan introduksi pengulangan dan pengembangan	46
Notasi 28, Lanjutan introduksi pengulangan dan pengembangan	47
Notasi 29, Tema Utama	48
Notasi 30, Lanjutan tema utama dan pengembangan	49
Notasi 31, Pengembangan Tema	50
Notasi 32, Lajutan Pengembangan Tema	51
Notasi 33, Motif Introduksi	53
Notasi 34, Lanjutan Introduksi pengulangan dan pengembangan	54
Notasi 35, Akor	55
Notasi 36, Lanjutan Introduksi dan pengembangan harmoni	56
Notasi 37, Melodi Tema utama oleh Oboe	57
Notasi 38, Pengembangan harmoni pengiring	57
Notasi 39, Lanjutan Pengembangan harmoni pengiring	57

Notasi 40, Pengulangan motif pengembangan tema oleh Oboe	58
Notasi 41, Pengembangan pengiring oleh Klarinet	59
Notasi 42, Motif ritmik oleh Flute	59
Notasi 43, Pengembangan harmoni oleh Klarinet dan Fagot	59
Notasi 44, Lanjutan pengembangan harmoni oleh Klarinet dan Fagot	60
Notasi 45, Coda	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.

Kebudayaan merupakan hubungan manusia, masyarakat dan kebudayaan itu sendiri. Masyarakat dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan dalam artinya yang utuh, dengan kata lain antara satu dengan lainnya saling terkait.

Masyarakat tidak dapat dipisahkan dari manusia, karena manusia saja yang hidup bermasyarakat, yaitu hidup bersama dengan manusia lain dan saling memandang sebagai penanggung kewajiban dan hak. Seorang manusia yang tidak pernah hidup bermasyarakat, tidak dapat menunaikan bakat kemanusiaannya yaitu mencapai kebudayaan. Kebudayaan itu akan timbul apabila manusia hidup bermasyarakat.

Dikatakan Abu Ahmadi dalam bukunya: Setiap kebudayaan adalah sebagai jalan atau arah di dalam bertindak dan berfikir, sehubungan dengan pengalaman yang fundamental, dari sebab itulah kebudayaan tidak dapat di lepaskan dengan individu dan masyarakat.¹

Seperti halnya lagu “*Tanduk Majeng*” merupakan salah satu warisan seni budaya yang turun – temurun dalam suatu daerah yang di miliki masyarakat serta pendukungnya berada.

¹ Abu Ahmadi, Antropologi Budaya, dalam Mengenal Kebudayaan dan suku – suku bangsa di Indonesia. CV Pelangi Surabaya 1986, hal 91.

Seni budaya khususnya seni tradisi yang di miliki masyarakat madura banyak ragamnya, baik lewat cerita rakyat maupun kebiasaan masyarakat madura yang kemudian di ekspresikan lewat lagu.

Lagu “*Tanduk Majeng*” merupakan suatu karya seni tradisi masyarakat madura, yang merupakan kegiatan atau kebiasaan masyarakat nelayan. Lagu tersebut masih digemari masyarakat dan pendukungnya, begitu juga dengan musik pengiring. Lagu “*Tanduk Majeng*” masih dijumpai salah satunya pada acara tahunan masyarakat madura lewat “*Kerapan Sapi*” dengan pengiring seperti kempul, bonang, saron, kempyeng dan lain – lain.

Dijelaskan oleh Bakker, karya – karya seni seperti seni, sastra, musik, tari, lukis dan drama, manusia mengekspresikan ide – ide, nilai – nilai, cita – cita, serta perasaan – perasaannya. Banyak hal, pada pengalaman manusia yang tak terungkap dengan bahasa rasional, dan hanya dapat diungkapkan dengan bahasa simbolik : seni, tidak berarti karya seni bersifat irasional atau anti rasional, melainkan bahwa di dalamnya direalisasikan nilai yang tak mungkin diliputi oleh fungsi akal, dalam hal ini karya – karya seni mengungkapkan makna – makna yang hakiki yang hanya dapat ditangkap dalam kepekaan perasaan estetis yang tinggi.²

Pada umumnya sebuah lagu tradisi tidak diketahui penciptanya atau NN, lagu “*Tanduk Majeng*” ciptaan Amirrudin Tjitrakusuma, di pilih menjadi ide dasar penggarapan karya tulis ini. Lagu “ *Tanduk Majeng* “ ciptaan

¹ Abu Ahmadi, Antropologi Budaya, dalam Mengenal Kebudayaan dan suku – suku bangsa di Indonesia. CV Pelangi Surabaya 1986, hal 91.

² Rafael Raga Maran, *Manusia dan kebudayaan, dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Rineka Cipta, Jakarta 2000, hal 46

Amirrudin merupakan lagu baku yang di olah dan di kembangkan oleh para seniman musik sampai sekarang.

Setiap generasi manusia, tidak lagi memulai dan menggali yang baru, tetapi menyempurnakan yang ada menjadi bentuk baru dengan berbagai cara. Seperti lagu yang diciptakan oleh NN terdapat perubahan atau perkembangan meski judulnya sama, perubahan tersebut dapat di lihat dari arransemen, komposisi, ritme, tempo, frasing serta musik pengiringnya.

Dalam Tugas Akhir ini lagu di atas di mainkan dalam bentuk ansambel tiup kayu, dan lagu “*Tanduk Majeng*” yang di tulis oleh NN dijadikan ide garapan dalam penyelesaian karya tulis ini.

Dalam pembuatan arransemen dijumpai isian nada atau (*filler words*)³, Isian nada penting dalam penggarapan arransemen ini terutama dalam mendapatkan keselarasan bunyi.

Pemenggalan kalimat musik dan lirik, isian nada bisa disebut sebagai ornamen atau hiasan.

B. Rumusan masalah.

Dari uraian latar belakang di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses terciptanya lagu “*Tanduk Majeng*”.

³ Istilah *filler words* digunakan dalam bahasa sastra, dalam musik disebut *ornamentasi atau hiasan*.

2. Mengapa dibuat arransemen dalam bentuk ansambel tiup kayu.
3. Apakah dengan penggarapan arransemen lagu "*Tanduk Majeng*" tersebut akan diminati masyarakat.
4. Faktor kesulitan yang dijumpai dalam lagu "*Tanduk Majeng*" dalam dua fersi, dan bagaimana cara mengatasinya.

C. Tujuan penelitian.

Berdasarkan rumusan permasalahan, maka penulisan ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menggali dan melestarikan seni tradisional sebagai sumber ide penciptaan musik.
2. Menumbuh kembangkan kecintaan terhadap musik daerah atau tradisi dengan mengadakan pertunjukan, festival atau lomba yang berhubungan dengan musik daerah, dengan dasar seni tradisi sebagai ide garapan agar seni tradisi atau musik daerah tetap di gemari masyarakat pendukungnya.
3. Mengolah musik tradisi dalam bentuk ansambel tiup kayu dengan instrumen modern.
4. Menambah perbendaharaan musik daerah dalam bentuk ansambel, dengan tidak meninggalkan nafas kedaerahan.

5. Mengangkat apresiasi musik dikalangan seniman musik tradisional.

D. Tinjauan pustaka.

Rafael Raga Maran, Manusia dan kebudayaan, dalam perspektif Ilmu Budaya Dasar, (Jakarta, PT Rineka Cipta, Agustus 2000) di gunakan dalam penyelesaian bab I.

Kuntowijoyo, Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris Madura tahun 1850 – 1940, (Yogyakarta, Matabangsa, Yayasan Adikarya Ikapi dan The Ford Foundation, November 2002) di gunakan dalam penyelesaian bab II.

Kent Wheeler Kennan, Donald Grantham, The Technique of Orchestration, The University of Texas at Austin; Prentice Hall, Upper Saddle River, New Jersey 07458, Fifth Edition. Buku ini di gunakan dalam penyelesaian bab II.

Alvin Elter, Making Music and Introduction teory (*Harcourt Brace Javanovich inc USA 1974*). Berisikan tentang penciptaan musik serta hal-hal yang berhubungan dengan mengarransemen sebuah lagu. Digunakan dalam penyelesaian bab III

E. Metode Penelitian.

Dalam pembuatan arransemen lagu *Tanduk Majeng*, membutuhkan data-data dan masukan untuk mendapatkannya dengan menggunakan metode : Analisis secara musikologi dan di diskripsikan dalam bentuk Tugas Akhir.

1. Pustaka.

Mengacu dari berbagai buku pustaka yang berhubungan dengan judul dan menunjang dalam pembuatan arransemen.

2. Musikologi.

Menggali dari elemen – elemen dari musik tradisi yang akan di arransemen dalam bentuk baru seperti : melodi, ritme dan harmoni.

3. Observasi.

Menghadiri suatu pementasan musik tradisi daerah madura dengan melakukan pengamatan bertujuan mengetahui seluk beluk lagu “*Tanduk Majeng*”, musik pengiring dan masyarakat pendukungnya sebagai bahan perbandingan dan referensi.

4. Wawancara.

Wawancara merupakan sumber pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan pada nara sumber.

5. Discografi.

Penyajian dalam pembuatan arransemen lagu “*Tanduk Majeng*” dengan media elektronik dalam bentuk disket.

F. Kerangka Penelitian.

Bab I. Berisikan Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang diperoleh dari kebiasaan – kebiasaan rutinitas, dalam hal ini lagu “*Tanduk Majeng*”. rumusan

masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka penulisan. Bab II, Pada bab ini menguraikan sepintas kabupaten Bangkalan, lagu "*Tanduk Majeng*". A. Sekilas lagu "*Tanduk Majeng*" sebagai lagu daerah. B. Lagu "*Tanduk Majeng*" mulai dikenal masyarakat madura dan perkembangannya. C. Perbedaan lagu, Ritme, Frasering, Lirik. D. Arransemen, a. Dasar pembuatan arransemen, b. Sekilas alat yang dipergunakan. Bab III. Berisikan Analisis lagu dan analisis Arransemen. A. Analisis bentuk lagu "*Tanduk Majeng*". B. Proses pembuatan arransemen dan analisis arransemen. Filler, Intro, Tema, Pengembangan Tema. Kontras, Coda. Bab IV. Kesimpulan dan Saran.

